



ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI BERTERIMA UMUM PADA SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU HARAPAN BUNDA BANDAR

Sugiarto^{1*}, Wazna Fikria², Intan Imam Sutanto³

email¹sugie3m@gmail.com ; email² waznfm@gmail.com ;

email³sutanto.intanimam@gmail.com

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Cendekia Karya Utama

*Email korespondensi penulis : sugie3m@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesesuaian penerapan akuntansi di SDIT Harapan Bunda Bandar dengan prinsip-prinsip Akuntansi Berterima Umum. Data yang diperoleh dikelompokkan berdasarkan topik pembahasan untuk kemudian dianalisis. Penulis menggunakan metode deskriptif dalam analisis data, yaitu dengan menelaah dan menguraikan data yang didapat, lalu membandingkannya dengan berbagai referensi. Jenis data yang dikumpulkan meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan staf sekolah, mencakup informasi seperti laporan yang kemudian diolah dan disusun kembali. Sementara itu, data sekunder berupa data yang telah tersedia, mencakup sejarah sekolah, struktur organisasi, laporan keuangan (laporan posisi keuangan, laba rugi, buku harian, dan daftar aset). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan akuntansi di SDIT Harapan Bunda Bandar belum sepenuhnya sesuai dengan prinsip Akuntansi Berterima Umum.

Kata Kunci : penerapan akuntansi, SDIT Harapan Bunda Bandar, laporan keuangan, prinsip akuntansi berterima umum.

JEL : A40

PENDAHULUAN

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan anak pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan dasar bagi anak-anak dengan pendidikan berbasis Islam Terpadu. Pendidikan dasar adalah hak dan suatu kewajiban bagi setiap warga negara yang berusia tujuh sampai dengan lima belas tahun dan juga setiap warga negara bertanggung jawab terhadap keberlangsungan penyelenggaraan pendidikan. Seperti yang telah diatur pula dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab 4, Pasal 5, Butir 1 dan 2.

Meskipun lembaga pendidikan swasta memiliki karakteristik dan tujuan organisasi yang berbeda dari perusahaan yang berorientasi pada laba, bukan berarti sistem akuntansinya sepenuhnya berbeda. Terdapat kemiripan dalam proses akuntansi antara lembaga pendidikan swasta dan perusahaan, yang mencakup seluruh tahapan, mulai dari pengakuan transaksi, pencatatan dalam buku kas umum, pencatatan ke buku pembantu dengan penyesuaian, hingga penyusunan laporan keuangan. Laporan keuangan dihasilkan melalui serangkaian proses yang disebut siklus akuntansi. Siklus akuntansi adalah



rangkaian langkah pencatatan yang dimulai dari terjadinya transaksi hingga penyusunan laporan keuangan. Proses ini berlangsung secara berkelanjutan di setiap periode akuntansi.

Tanpa disadari, semua bidang, termasuk organisasi nirlaba, memerlukan akuntansi. Setiap organisasi yang melibatkan pengelolaan uang dalam kegiatannya wajib membuat keputusan yang dipengaruhi oleh kondisi keuangannya. Keputusan-keputusan ini dikenal sebagai keputusan ekonomi.

Meskipun SDIT (SDIT) memiliki karakteristik dan tujuan organisasi yang berbeda dari perusahaan berorientasi laba, sistem akuntansinya tidak sepenuhnya berbeda. Proses akuntansi di SDIT memiliki kemiripan dengan akuntansi perusahaan, meliputi seluruh tahapan, mulai dari pengakuan transaksi, pencatatan dalam buku kas umum, pencatatan ke buku pembantu dengan penyesuaian, hingga penyusunan laporan keuangan.

Para pemegang wewenang dan pihak yang berkepentingan memerlukan informasi mengenai kinerja ekonomi dan kondisi organisasi, yang sering disebut sebagai informasi ekonomi. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, diperlukan aktivitas di bidang keuangan yang bertugas mengelola informasi keuangan ekonomi dengan tujuan menyediakan informasi ekonomi yang akurat bagi pihak yang membutuhkannya. Proses pengelolaan informasi keuangan ekonomi inilah yang dikenal sebagai akuntansi.

SDIT Harapan Bunda Bandar adalah sekolah dasar yang berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan Ibnu Sina Bandar, yang bergerak di bidang pendidikan dan bertujuan memberikan layanan kepada masyarakat. Sebagian besar pendapatan sekolah ini berasal dari pembayaran SPP. Dalam pencatatan transaksi keuangan, SDIT Harapan Bunda menggunakan buku kas umum. Buku ini berfungsi untuk mencatat pemasukan kas, seperti pembayaran uang sekolah (SPP) dan biaya pendaftaran murid baru, serta pengeluaran kas, seperti biaya operasional dan administrasi. Pengeluaran tersebut mencakup gaji guru, anggaran perlengkapan kantor, transportasi, listrik, konsumsi, dan kebutuhan lainnya. Proses selanjutnya, SDIT harapan Bunda menyusun Laporan keuangan berupa Laporan Neraca dan laporan laba rugi.

Dalam laporan neraca SDIT Harapan Bunda, akun yang ditampilkan mencakup aset, seperti aset lancar berupa kas, serta aset tetap seperti tanah, bangunan, dan peralatan. Di sisi pasiva, hanya kewajiban usaha yang dicatat. Namun, SDIT Harapan Bunda tidak mencantumkan perlengkapan bahan habis pakai, seperti alat tulis kantor (ATK), dalam



laporan neracanya.

Aset tetap yang dimiliki meliputi tanah, bangunan, dan peralatan, namun tidak ada pencatatan penyusutan untuk aset tetap tersebut. Pada laporan laba rugi, SDIT Harapan Bunda mencatat pendapatan, seperti dari SPP, serta biaya operasional. Biaya operasional ini meliputi gaji guru, listrik, alat tulis kantor, konsumsi, kegiatan, perlengkapan, peralatan, transportasi, perawatan, dan biaya lainnya. Semua biaya diakui dan dicatat saat kas dikeluarkan. Selain itu, SDIT Harapan Bunda tidak mencatat sisa perlengkapan seperti alat tulis kantor sebagai aset di neraca, melainkan langsung membebankan biaya tersebut.

SDIT Harapan Bunda juga tidak menyusun laporan arus kas, sehingga tidak ada informasi yang jelas mengenai aliran kas masuk dan keluar yang dapat membantu dalam aktivitas keuangan sekolah. Catatan atas laporan keuangan pun tidak disediakan, sehingga kebijakan akuntansi yang digunakan oleh SDIT Harapan Bunda tidak diketahui.

Selain itu, SDIT Harapan Bunda tidak membuat jurnal penyesuaian. Padahal, setiap akun dalam laporan keuangan membutuhkan pencatatan yang rinci dan harus sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU).

TUJUAN LITERATUR

Pengertian Sekolah Dasar

Menurut UUD 1945, pengertian Pendidikan Sekolah Dasar merupakan suatu upaya untuk mencerdaskan dan mencentak kehidupan bangsa yang bertaqwa, cinta dan bangga terhadap bangsa dan negara, terampil, kreatif, berbudi pekerti, dan santun serta mampu menyelesaikan permasalahan dilingkungannya. Pendidikan sekolah dasar adalah pendidikan anak yang berusia 7 sampai 13 tahun sebagai pendidikan di tingkat dasar yang dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan sosial budaya.

Disekolah dasar inilah siswa dituntut untuk menguasai kesemua bidang studi, bagaimana cara menyelesaikan masalah. Akan tetapi, pembelajaran tidak hanya dilakukan di sekolah saja, diluar sekolahpun sama saja itu merupakan suatu pembelajaran.

Dalam UUD No.20 Tahun 2003 dijelaskan bahwa pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana pembelajaran dan proses belajar agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.



Tujuan pendidikan sekolah dasar itu sendiri adalah meletakkan kecerdasan dasar, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, dan keterampilan untuk hidup secara mandiri dan mengikuti pendidikan secara lanjut. Selain itu, dengan adanya pendidikan dasar ini dapat menjadikan seorang anak membentuk individu yang mampu hidup secara berkelompok.

Pengertian Sekolah Islam Terpadu

Sekolah Islam Terpadu pada hakekatnya adalah sekolah yang mengimplementasikan konsep pendidikan islam berlandaskan Al- Qur'an dan As Sunnah. Dalam aplikasinya sekolah islam terpadu diartikan sebagai sekolah yang menerapkan pendekatan penyelenggaraan dengan memadukan pendidikan umum dan pendidikan agama menjadi satu jalinan kurikulum. Sekolah islam terpadu juga menekankan keterpaduan dalam metode pembelajaran sehingga mengoptimalkan ranah kognitif, afektif, dan konatif. Sekolah islam terpadu juga memadukan pendidikan aqliyah, ruhiyah dan jasadiyyah. Dalam penyelenggaraannya memadukan ketelibatan dan partisipasi aktif lingkungan belajar yaitu sekolah, rumah dan masyarakat.

Sekolah Islam Terpadu yang muncul sebagai alternatif solusi dari keresahan sebagai masyarakat muslim yang menginginkan adanya sebuah institusi pendidikan islam yang berkomitmen mengamalkan nilai-nilai islam dalam sistemnya, dan bertujuan agar siswanya mempunyai kompetensi seimbang antara ilmu kauniyyahnya dengan ilmu qouliyyah, antara fikriyyah, ruhiyyah dan jasadiyyah.

Pengertian Akuntansi

Terdapat berbagai definisi akuntansi yang diungkapkan oleh berbagai lembaga dengan sudut pandang yang berbeda. Menurut American Accounting Association (AAA), seperti yang dikutip oleh Sadeli (2016), akuntansi didefinisikan sebagai “proses mengidentifikasi, mengukur, dan mengomunikasikan informasi ekonomi untuk memungkinkan pengambilan keputusan yang tepat oleh pengguna informasi tersebut.”

Sementara itu, American Institute of Certified Public Accountants (AICPA), sebagaimana dikutip oleh Henry (2017:1), mendeskripsikan akuntansi sebagai seni mencatat, mengklasifikasikan, dan meringkas transaksi serta peristiwa keuangan dalam bentuk yang sistematis dan dinyatakan dalam satuan moneter, termasuk menafsirkan hasilnya.

Menurut Kusumastuti dkk (2015:1), akuntansi adalah proses pelacakan, pencatatan,



dan analisis biaya yang terkait dengan aktivitas suatu organisasi dalam menghasilkan barang atau jasa, termasuk transaksi yang berhubungan dengan aset.

Akuntansi pendidikan dan Ruang Lingkup

Menurut Bastian (2011:57), akuntansi pendidikan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi, yang melibatkan pengumpulan dan pengolahan data keuangan untuk disajikan dalam bentuk laporan keuangan dan ringkasan lainnya. Informasi ini berguna bagi pengguna dalam membuat atau mengambil keputusan.

Berbagai lembaga berwenang dan para ahli memberikan definisi akuntansi yang beragam, bergantung pada sudut pandang dan penekanan yang diambil. Definisi akuntansi juga terus berkembang seiring dengan kemajuan zaman dan teknologi. Secara umum, definisi akuntansi dapat dikelompokkan menjadi dua kategori, yaitu berdasarkan sudut pandang pengguna jasa akuntansi dan berdasarkan cara pelaksanaan aktivitasnya.

Dari sudut pandang pengguna, akuntansi didefinisikan sebagai "sebuah disiplin ilmu yang menyediakan informasi yang diperlukan untuk menjalankan kegiatan secara efisien dan mengevaluasi aktivitas organisasi." Berdasarkan definisi ini, akuntansi umumnya diterapkan dalam organisasi, termasuk institusi pendidikan, di mana informasi akuntansi berperan penting dalam mendukung aktivitas dan pengambilan keputusan internal maupun eksternal organisasi.

Dari segi pelaksanaan, akuntansi didefinisikan sebagai "proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, pelaporan, dan analisis data keuangan suatu organisasi." Definisi ini menegaskan bahwa akuntansi adalah aktivitas yang kompleks dan melibatkan berbagai proses.

Bastian (2006:56) juga menekankan bahwa dalam dunia pendidikan, akuntansi berfungsi sebagai penyedia informasi kuantitatif, terutama yang berkaitan dengan keuangan, untuk mendukung pengambilan keputusan ekonomi dalam entitas pendidikan.

Pembiayaan Pendidikan

Biaya dapat diartikan sebagai bentuk pengorbanan ekonomi yang dilakukan untuk mencapai tujuan suatu entitas. Dalam konteks pendidikan, tujuan mempelajari akuntansi pembiayaan mencakup hal-hal berikut:

- a. Meningkatkan efektivitas dan efisiensi penggunaan dana sekolah.
- b. Mengidentifikasi penyebab utama timbulnya biaya di sekolah.
- c. Menyediakan informasi berupa laporan biaya yang akurat.



- d. Menjamin akuntabilitas dan transparansi dalam penggunaan serta pelaporan dana.
- e. Menghasilkan laporan biaya terkini yang dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan keuangan di sekolah.

Pada jenjang sekolah dasar, standar pengelolaan administrasi dan keuangan, termasuk pelaporan keuangan, umumnya bersifat seragam dan terpusat. Namun, setiap sekolah dasar perlu mengembangkan penerapan standar yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhannya masing-masing, termasuk dalam hal perhitungan dan pelaporan biaya.

Informasi biaya ini memiliki nilai penting, khususnya bagi orang tua siswa. Pelaporan biaya yang akurat dan transparan diharapkan menjadi dasar yang efektif untuk mempertimbangkan dan menilai manajemen keuangan suatu sekolah.

Sistem Akuntansi

Mulyadi (2013:3) menjelaskan bahwa sistem akuntansi adalah seperti sebuah sistem administrasi yang lengkap, berisi berbagai dokumen dan laporan yang disusun secara sistematis. Tujuannya adalah untuk memberikan informasi keuangan yang jelas dan akurat kepada manajemen agar mereka dapat mengambil keputusan yang tepat dalam menjalankan perusahaan.

Bastian (2007:6) menambahkan bahwa dalam sistem akuntansi, waktu pencatatan transaksi sangat penting. Umumnya, perusahaan menggunakan sistem akrual, di mana transaksi dicatat ketika terjadi, bukan hanya ketika uang masuk atau keluar. Lantip (2018:2) merinci lebih lanjut lima peran penting sistem akuntansi, yaitu:

1. Mencatat semua kegiatan: Sistem akuntansi seperti sebuah buku harian yang mencatat setiap transaksi dan aktivitas perusahaan.
2. Mengolah data menjadi informasi: Data mentah yang terkumpul kemudian diolah menjadi informasi yang mudah dipahami dan berguna bagi manajemen.
3. Mengorganisir data: Informasi yang telah diolah kemudian dikelompokkan sesuai dengan jenisnya, seperti pendapatan, biaya, aset, dan liabilitas.
4. Menjaga keamanan aset: Sistem akuntansi juga berfungsi untuk memastikan bahwa aset perusahaan tercatat dengan benar dan aman.
5. Mendukung pengambilan keputusan: Informasi yang dihasilkan oleh sistem akuntansi sangat penting untuk membantu manajemen dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kinerja perusahaan.



PSAK No.45 Mengenai Akuntansi Nirlaba

Yayasan, sebagai lembaga nirlaba di Indonesia, diatur oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Indonesia (DSAKIAI) melalui penerbitan Standar Akuntansi Keuangan No. 45. Berdasarkan Pernyataan Ikatan Akuntansi Indonesia (2010) dalam PSAK No. 45 mengenai Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba, laporan keuangan organisasi nirlaba mencakup laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, serta catatan atas laporan keuangan. Tujuan dari PSAK No. 45 adalah sebagai berikut:

1. Mengatur pelaporan keuangan entitas nirlaba.
2. Mempermudah pemahaman laporan keuangan entitas nirlaba, memastikan relevansinya, dan meningkatkan daya bandingnya.

Peran PSAK No. 45 mencakup:

1. Menetapkan informasi dasar tertentu yang harus disajikan dalam laporan keuangan entitas nirlaba.
2. Untuk hal-hal yang tidak diatur dalam pernyataan ini, mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan (SAK) atau SAK ETAP untuk entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan.

Konsep dan Prinsip Akuntansi

Menurut Sadeli (2010: 4), prinsip akuntansi yang diterima umum berfungsi sebagai pedoman dalam penyusunan laporan keuangan. Dengan adanya prinsip ini, informasi yang dihasilkan memiliki korelasi yang jelas. Hal ini disebabkan oleh keseragaman dalam cara, metode, dan prosedur yang digunakan untuk mengolah transaksi, sehingga menghasilkan informasi keuangan yang dapat dipercaya.

Penyusunan prinsip akuntansi merupakan tanggung jawab organisasi akuntansi, yang di Indonesia dilakukan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). Prinsip akuntansi yang berlaku di Indonesia disebut Prinsip Akuntansi Indonesia (PAI). Namun, dalam proses penyusunannya, IAI juga memperhatikan pendapat berbagai pihak yang memiliki kepentingan dengan profesi akuntansi, seperti akuntan praktisi, akuntan di bidang pendidikan, manajer perusahaan, pasar modal, dan lembaga-lembaga pemerintah. Sejak tahun 1994, IAI telah menyusun Standar Akuntansi Keuangan (SAK) sebagai pengganti PAI yang diterbitkan pada tahun 1984.

Praktik akuntansi yang berstandar diatur oleh hukum, yang memberikan aturan mengenai bagaimana mengukur, menilai, mengelola, atau memberikan informasi



akuntansi dalam SAK, yang mencakup prinsip akuntansi yang berlaku secara umum.

Siklus Akuntansi

Siklus akuntansi, sebagai sebuah metode, adalah serangkaian proses yang menghasilkan laporan keuangan di akhir tahapannya. Laporan keuangan tersebut merupakan hasil dari seluruh rangkaian pencatatan, mulai dari pencatatan transaksi hingga penyusunan laporan keuangan, yang berlangsung secara terus-menerus dan berulang. Akuntansi juga memiliki tahapan-tahapan yang harus dilalui untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Menurut Fais dkk (2016:10), untuk memahami penyajian dan penyusunan laporan keuangan, ada beberapa langkah dalam siklus akuntansi yang perlu dipahami, yaitu:

- a. Menganalisis transaksi keuangan,
- b. Mencatat transaksi ke dalam jurnal,
- c. Melakukan posting ke buku besar,
- d. Menyusun neraca saldo,
- e. Mencatat jurnal penyesuaian,
- f. Menyusun neraca saldo setelah penyesuaian,
- g. Menyiapkan laporan keuangan,
- h. Mencatat jurnal penutupan, dan
- i. Menyusun neraca saldo setelah penutupan.

Akuntansi Aset Tetap

Menurut Sasongko dkk (2016: 256), aset dalam perusahaan adalah aset berwujud yang:

- a. Dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, disewakan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif,
- b. Diharapkan dapat digunakan lebih dari satu periode.

Aset tetap memiliki bentuk fisik, yang membedakannya dengan aset tak berwujud. Berbeda dengan persediaan yang dibeli untuk dijual kembali, aset tetap dibeli untuk mendukung kelancaran operasi perusahaan. Penentuan apakah suatu aset termasuk aset tetap atau persediaan tergantung pada sifat bisnisnya. Contoh aset tetap antara lain tanah, bangunan, dan peralatan.

Menurut Martani (2014), aset tetap adalah komponen terbesar dalam nilai neraca (laporan posisi keuangan). Aset tetap merupakan aset berwujud yang:



- a. Dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang dan jasa, atau untuk tujuan administratif,
- b. Diharapkan untuk digunakan lebih dari satu periode.

Penelitian Terdahulu

Siti Yudarwati (2021) dalam penelitiannya dalam menganalisis penerapan akuntansi di Taman Kanak-Kanak (TK) Tunas Jaya Desa Petapahan Jaya Kecamatan Tapung, menemukan bahwa TK Tunas Jaya masih menggunakan metode pencatatan berbasis kas (cash basis), yaitu mencatat transaksi hanya ketika terjadi penerimaan atau pengeluaran kas.

Anggi Sutisna (2022) dalam penelitiannya menganalisis Penerapan ISAK 35 dalam laporan keuangan menggunakan ARKAS (Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah) di SMP Negeri 1 Cibitung hasil penelitian sudah menerapkan ARKAS dalam pembuatan laporan keuangan dana BOS namun masih terdapat kendala dalam penerapannya.

Kerangka Pemikiran

Gambar 2.1



METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dengan menggunakan permasalahan yang ada. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder

Metode Analisis Data

Data yang didapatkan dikelompokkan menurut pembahasan kemudian akan



dilakukan analisa data. Dalam melakukan analisa data, penulis menggunakan metode deskriptif, yaitu menelaah data dan mengurai data yang diperoleh lalu di bandingkan dengan berbagai acuan.

HASIL DAN DISKUSI

Tahap Pencatatan

1. Bukti Transaksi

Setiap transaksi yang terjadi dicatat dalam buku kas harian, dengan pemisahan antara penerimaan dan pengeluaran kas. Pencatatan mencakup berbagai biaya, seperti gaji guru dan karyawan, biaya ATK, serta biaya lain yang terkait dengan kegiatan yang dilakukan oleh SDIT Harapan Bunda Bandar.

Bentuk catatan buku harian SDIT Harapan Bunda Bandar, seperti table dibawah:

Tabel 2
Buku Harian
Periode Januari 2022

Tanggal	Uraian	Penerimaan Debit	Pengeluaran Kredit	Saldo
1	4	5	6	7
01/12/22	SPP	Rp.11.750.000		Rp.11.750.000
01/12/22	Infaq Pendidikan	Rp.2.568.000		Rp.14.318.000
13/12/22	Dibayarkan Biaya Listrik		Rp.103.000	Rp.14.125.000
17/12/22	Dibayarkan Biaya Makan dan Snack		Rp.2.805.000	Rp11.410.000
17/12/22	Dibayar Keperluan Kegiatan Pembelajaran		Rp.1.015.000	Rp.10.395.00

Sumber: SDIT Harapan Bunda Bandar

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa sekolah hanya mencatat transaksi yang berkaitan dengan penerimaan dan pengeluaran kas. Salah satu kekurangan dari buku kas harian adalah memerlukan banyak buku untuk mencatat setiap transaksi, serta tidak sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Seharusnya, SDIT Harapan Bunda Bandar mencatat setiap transaksi dalam jurnal dan menyediakan referensi untuk memantau jurnal mana saja yang sudah diposting ke buku besar.

Tahap Penggolongan

Tabel 3
Jurnal Penerimaan Kas
Periode Januari 2022

Tanggal	Akun	Ref	Debit		Kredit	
			Saldo Kas	Saldo Kas	Akun	SPP



			Bank	Bank	Lainnya	
01/04/22			Rp.11.750.000			Rp.11.750.000
01/04/22				Rp.2.568.000		Rp.2.568.000
			Rp.11.750.000	Rp.2.568.000		Rp. 14.318.000

Tabel 4

**Jurnal Pengeluaran Kas
Periode Januari 2022**

Tanggal	Akun	Ref	Debit		Kredit	
			Listrik	Biaya Makan dan Snack	Biaya Kegiatan Pembelajaran	Kas
13/04/22			Rp.103.000			Rp.103.000
17/04/22				Rp.2.805.000		Rp.2.805.000
17/04/22					Rp.1.015.000	Rp.1.015.000
			Rp.103.000	Rp.2.805.000	Rp.1.015.000	Rp.3.923.000

Sumber Olahan

1. Buku Besar

SDIT Harapan Bunda Bandar hanya menggunakan buku harian dalam mencatat setiap transaksi. Setiap penerimaan dan pengeluaran sekolah dicatat dalam buku harian tersebut. Dalam proses pencatatan keuangan, baik di buku harian maupun jurnal umum, sekolah tidak memanfaatkan buku besar. Berdasarkan hal tersebut, SDIT Harapan Bunda Bandar memindahkan akun-akun dari buku harian setelah pencatatan transaksi ke jurnal penerimaan dan pengeluaran kas. Selanjutnya, transaksi tersebut dicatat ke dalam buku besar dengan memindahkan angka-angka dari jurnal ke buku besar yang sesuai, agar pihak sekolah dapat mengetahui setiap jenis transaksi, baik pendapatan maupun pengeluaran, yang terjadi setiap hari. Sebaiknya, untuk pencatatan jurnal tersebut, SDIT Harapan Bunda Bandar juga membuat buku besar seperti berikut:

**Tabel 5
Buku Besar
Periode Januari 2022**

Akun Kas

Tanggal	Ref	D	K	Saldo	
				D	K
01/04/2022		Rp. 14.318.000		Rp. 14.318.000	
01/04/2022			Rp.3.923.000	Rp.10.395.00	

Dibayarkan Listrik

Tanggal	Ref			Saldo
---------	-----	--	--	-------



		D	K	D	K
13/04/2022		Rp.103.000		Rp.103.000	
				Rp.103.000	

Dibayarkan Biaya Makan dan Snack

Tanggal	Ref	D	K	Saldo	
				D	K
17/04/2022		Rp.2.805.000		Rp.2.805.000	
				Rp.2.805.000	

Dibayar Biaya Keperluan Kegiatan Pembelajaran

Tanggal	Ref	D	K	Saldo	
				D	K
17/04/2022		Rp.1.015.000		Rp.1.015.000	
				Rp.1.015.000	

Data Olahan

2. Neraca Saldo

Neraca saldo berfungsi untuk memeriksa keseimbangan antara jumlah saldo debit dan kredit dalam akun-akun buku besar. Neraca saldo bukanlah alat untuk memastikan keakuratan pencatatan transaksi. Oleh karena itu, meskipun neraca saldo seimbang, itu belum menjamin bahwa pencatatan akuntansi telah dilakukan dengan benar. Neraca saldo merupakan langkah awal dalam penyusunan laporan keuangan. SDIT Harapan Bunda Bandar perlu menyusun neraca saldo (trial balance) dan memasukkan nilai dari setiap akun buku besar untuk memastikan bahwa jumlah debit dan kredit dalam buku besar seimbang, serta untuk mempermudah penyusunan laporan keuangan.

3. Membuat Ayat Jurnal Penyesuaian

SDIT Harapan Bunda Bandar belum membuat jurnal penyesuaian. Jurnal penyesuaian dibuat untuk menyesuaikan saldo akun agar mencerminkan kondisi yang sebenarnya sebelum laporan keuangan disusun. Jika SDIT Harapan Bunda Bandar tidak melakukan pencatatan jurnal penyusutan, hal ini akan mempengaruhi laporan laba rugi dan posisi keuangan. Pada laporan laba rugi, jika beban penyusutan tidak dicatat, maka saldo laba akan lebih tinggi, sehingga laporan tersebut tidak mencerminkan nilai yang sebenarnya. Di sisi lain, dalam laporan posisi keuangan, jika akumulasi penyusutan tidak dicatat, maka nilai aset tetap akan lebih tinggi, yang membuat laporan posisi keuangan tidak mencerminkan kondisi yang sesungguhnya.



Pada buku harian 2022, tercatat bahwa persediaan Alat Tulis Kantor sebesar Rp. 808.000,- dan dalam laporan keuangan laba rugi, jumlah Alat Tulis Kantor tercatat Rp. 200.000,-. Berdasarkan informasi ini, nilai perlengkapan yang menjadi beban dapat dihitung sebagai berikut:

Persediaan ATK selama Desember	Rp. 808.000,-
Sisa Persediaan ATK 31 Desember	<u>Rp. 200.000,-</u>
ATK yang digunakan	RP. 608.000,-

Berdasarkan perhitungan di atas, pencatatan yang seharusnya dilakukan oleh SDIT Harapan Bunda Bandar sebelum penutupan buku adalah sebagai berikut: Jurnal Penyesuaian:

Beban Alat Tulis Kantor	Rp. 608.000,-
Alat Tulis Kantor	Rp. 608.000,-

Untuk metode penyusutan, SDIT Harapan Bunda Bandar dapat menggunakan metode garis lurus dengan menerapkan estimasi masa manfaat aktiva tetap yang dimiliki 5 tahun (untuk perlengkapan) dan harus memperhitungkan tanggal perolehan aktiva tetap.

Pada tahun 2022 SDIT Harapan Bunda Bandar membeli 1 unit laptop sebesar Rp.9.840.000,-. Dengan menggunakan metode garis lurus seharusnya SDIT Harapan Bunda Bandar menghitung penyusutan (untuk perlengkapan) sebagai berikut:

Penyusutan : Rp.9.840.000/5 tahun=	Rp.1.968.000,-
Tahun 2023 :Rp.9.840.000 – Rp.3.936.000=	Rp.5.904.000,-
Beban Penyusutan Perlengkapan	Rp.1.968.000,-

Akumulasi Penyusutan Perlengkapan Rp.1.968.000,-

4. Neraca Lajur

Neraca lajur digunakan untuk mengumpulkan dan merangkum ayat jurnal penyesuaian serta saldo akun dalam rangka penyusunan laporan keuangan, serta untuk memahami alur data akuntansi dari neraca saldo yang telah disesuaikan menuju laporan keuangan. Meskipun neraca lajur adalah alat yang sangat berguna, ia bukan bagian dari akuntansi yang bersifat formal. Ini berbeda dengan akun, jurnal, dan buku besar, yang merupakan komponen penting dalam sistem akuntansi.

Tahap Pelaporan

Laporan Aktivitas

Tabel 6



**Laporan Laba Rugi
Per 31 Desember 2022**

Pendapatan:		
Beban Operasional Sekolah	Rp 278.930.538	
Jumlah Pendapatan:		Rp 278.930.538
Pengeluaran Tahun 2022:		
Belanja Pegawai	Rp 38.400.000	
Belanja Barang dan Jasa	Rp 139.280.000	
Belanja Modal	Rp 100.880.000	
Biaya Adm. Bank Tahun 2017	Rp 11.962	
Jumlah Beban:		Rp 278.571.962
Lab a Rugi 2022		Rp 358.576

Sumber: SDIT Harapan Bunda Bandar

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa format laporan yang disusun oleh SDIT Harapan Bunda Bandar tidak sesuai dengan format akuntansi yang berlaku untuk sekolah dan lembaga nirlaba sejenis. Dalam laporan laba rugi, terdapat akun laba, padahal seharusnya laporan aktivitas yang disusun oleh sekolah dan lembaga nirlaba tidak mencantumkan akun laba. Laporan aktivitas yang seharusnya disusun oleh SDIT Harapan Bunda Bandar adalah sebagai berikut:

**Tabel 7
Laporan Aktivitas
Per 31 Desember 2022**

Pendapatan:		
Beban Operasional Sekolah	Rp 278.930.538	
Jumlah Pendapatan:		Rp 278.930.538
Pengeluaran Tahun 2017:		
Belanja Pegawai	Rp 38.400.000	
Belanja Barang dan Jasa	Rp 139.280.000	
Belanja Modal	Rp 100.880.000	
Biaya Adm. Bank Tahun 2017	Rp 11.962	
Jumlah Beban:		Rp 278.571.962
Beban Lain-lain:		
Akumulasi Penyusutan Perlengkapan	Rp.1.968.000	
Jumlah Beban Lain-lain:		Rp.1.968.000



Perubahan Aset Bersih		Rp.(1.609.424)
Aset Bersih Awal Tahun		RP.278.930.538
Aset Bersih Akhir Tahun		Rp.277.321.114

Setelah dilakukan koreksi berdasarkan PSAK No. 45 mengenai pelaporan keuangan Organisasi Nirlaba, pada Laporan Aktivitas, nilai akhir perubahan aktiva bersih tercatat sebesar Rp. 1.968.000,-. Hal ini disebabkan oleh penambahan akun yang tidak ada dalam laporan laba rugi. Perkiraan yang ditambahkan dalam laporan aktivitas adalah beban penyusutan perlengkapan. Sementara itu, untuk tahun 2022, aktiva dalam laporan aktivitas menunjukkan nilai sebesar Rp. 277.321.114,-, yang diperoleh dari penjumlahan perubahan aktiva bersih dengan aktiva bersih awal tahun yang terdapat dalam laporan posisi keuangan.

Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan adalah laporan yang memberikan informasi mengenai aktiva, kewajiban, dan aktiva bersih sekolah pada suatu titik waktu tertentu serta menggambarkan hubungan antar unsur-unsur tersebut.

a. Aktiva Lancar

Kas adalah aktiva yang paling likuid, yang sering mengalami perubahan. Perkiraan kas pertama kali dicatat dalam neraca karena kas dapat digunakan sewaktu-waktu dan sesuai dengan sifatnya sebagai aktiva paling cair. Kas disajikan dalam neraca sebesar Rp. 0,-.

b. Aktiva Tetap

Pada daftar aktiva tetap SDIT Harapan Bunda Bandar, terdapat akun inventaris sebesar Rp. 121.937.000 yang belum disusutkan, sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya.

c. Kewajiban

SDIT Harapan Bunda Bandar tidak memiliki utang untuk kebutuhan operasional maupun kebutuhan lainnya.

d. Ekuitas

Kekayaan bersih yang disajikan dalam laporan posisi keuangan menunjukkan saldo bank sebesar Rp. 291.245,-.

Laporan Arus Kas

Menurut PSAK No.45 tentang pelaporan keuangan organisasi nirlaba, laporan arus kas adalah laporan yang menggambarkan perubahan posisi kas dalam satu periode akuntansi. Didalam laporan arus kas, perubahan posisi kas akan dilihat dari tiga sisi, yaitu



kegiatan operasional, kegiatan pembiayaan dan kegiatan inventaris.

SDIT Harapan Bunda Bandar tidak menyusun laporan arus kas sehingga tidak ada informasi yang rinci tentang arus kas masuk dan arus kas keluar dari SDIT Harapan Bunda Bandar yang berguna untuk memberikan gambaran tentang alokasi kas ke dalam berbagai kegiatan sekolah.

Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian dari laporan keuangan yang menyajikan informasi tambahan mengenai kebijakan yang tidak dicantumkan dalam laporan keuangan lainnya. Catatan atas laporan keuangan tidak disajikan dalam laporan keuangan SDIT Harapan Bunda Bandar sehingga tidak diketahui kebijakan akuntansi yang di terapkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan, maka kesimpulan yang dapat diambil untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penerapan akuntansi di SDIT Harapan Bunda Bandar belum mengikuti prosedur yang ditetapkan dalam prinsip akuntansi yang berlaku umum.
2. Dalam penyusunan laporan keuangan, SDIT Harapan Bunda Bandar menyajikan laporan laba/rugi padahal seharusnya menyusun laporan aktivitas.
3. Akuntansi yang diterapkan oleh SDIT Harapan Bunda Bandar belum sesuai dengan PSAK No. 45.
4. Dalam pencatatan daftar aset, SDIT Harapan Bunda Bandar tidak mencantumkan seluruh kekayaan, sehingga tidak dapat diketahui dengan jelas total kekayaan sekolah tersebut.
5. Dalam pencatatan aset tetap, SDIT Harapan Bunda Bandar tidak menghitung nilai penyusutan. Dalam pencatatan aset tetap, SDIT Harapan Bunda Bandar tidak menghitung nilai penyusutan.

Saran

1. SDIT Harapan Bunda Bandar sebaiknya menerapkan akuntansi sesuai dengan Prinsip Akuntansi yang Berterima Umum.



2. SDIT Harapan Bunda Bandar perlu menjurnal setiap transaksi, membuat buku besar sesuai dengan format akuntansi yang berlaku umum, serta menyusun ayat jurnal penyesuaian dan neraca saldo setelah penyesuaian.
3. Dalam menyajikan perkiraan aktiva tetap, SDIT Harapan Bunda Bandar sebaiknya mengurangi nilai aktiva dengan akumulasi penyusutan agar nilai yang disajikan dalam laporan keuangan neraca mencerminkan nilai yang sebenarnya dan memperlihatkan penurunan nilai aktiva tetap.
4. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian dengan fokus pada penerapan sistem informasi keuangan dalam laporan keuangan.

REFERENSI

- Bahri, Syaiful. 2016. *Pengantar Akuntansi*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Bastian, Indra. 2006. *Akuntansi pendidikan*. Jakarta: Erlangga.
- Bastian, Indra. 2007. *Akuntansi Yayasan dan Lembaga Publik*. Jakarta: Erlangga.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2018. *Teori Akuntansi*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Hery. 2017. *Teori Akuntansi Pendekatan Konsep dan Analisis*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Jusuf, Amir Abadi, Carl s. Warren, James M. Reeve, Jonathan E. Duchac, Novrys Surhadianto, Devi s. Kalanjati, Chaerul D. Djakman. 2014. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kusumastuti, Retno, Mila Sepliana Setyowati, Tafsir Nurchamid, Novita ikasari. 2015. *Pengantar Akuntansi 2*. Jakarta: Prenadamedia Grup.
- Lubis, Rahmat Hidayat. 2017. *Pengantar Akuntansi Jasa Berbasis SAK IFRS dan SAK ETAP*. Yogyakarta: Gava Media.
- Mulyadi. 2013. *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Putra, Indra Mahardika. 2017. *Pengantar Akuntansi*. Bantul: Quadrant.
- Rudianto. 2012. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Erlangga.
- Samryn. 2018. *Pengantar Akuntansi: Mudah Membuat Jurnal dengan Pendekatan Siklus Transaksi*. Depok: Rajawali Pers.
- Sedali, Lili M. Haji. 2016. *Dasar-Dasar Akuntansi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2016. *Pengantar Akuntansi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sugiono, Arif dan Ishak. 2015. *Akuntansi Informasi dalam Pengambilan Keputusan*.



Jakarta: Grasindo.

Susilowati, Latip. 2016. *Mahir akuntansi Perusahaan Jasa dan Dagang*. Yogyakarta: Kalimedia.

Zakiyudin, Ais. 2013. *Akuntansi Tingkat Dasar*. Jakarta :Mitra Wancana Media.

Zamzami, Faiz dan Nabella Duta Nusa. 2016. *Akuntansi Pengantar 1*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

IAI (Ikatan Akuntan Indonesia). 2015. PSAK (Pernyataan Standart Akuntansi Keuangan) Nomor 45.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab 4, Pasal 5, Butir 1 dan 2 tentang Sekolah Dasar